



## Tari Maena Sebagai Media Pemberitaan Injil dalam Kearifan Budaya Nias

Lestari Loi

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

Korespondensi penulis: [loilestari66@gmail.com](mailto:loilestari66@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to explore the deep meaning of the Maena dance as a means of spreading the Gospel among the people of Nias. This research applies a qualitative approach with ethnographic methods. The research process began with a comprehensive literature study regarding Maena dance, Christianity in Nias, as well as studies related to performing arts as a communication medium. Through this step, the researcher seeks to gain a comprehensive understanding of the historical, social, cultural and theological context of the phenomenon under study. Maena Dance is a cultural heritage from Nias that is rich in traditional values, and also has great potential as a means of conveying the Gospel. Through a creative and contextual approach, Maena Dance has succeeded in integrating Christian symbols, Biblical values and spiritual messages into its movements, costumes and poetry. In this way, Maena becomes an effective communication medium for conveying the Gospel message to the community, especially in environments that still value local traditions.*

**Key words:** *Maena dance, means, Gospel*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna mendalam dari tarian Maena sebagai sarana penyebaran Injil di kalangan masyarakat Nias. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Proses penelitian dimulai dengan studi literatur yang menyeluruh mengenai tarian Maena, agama Kristen di Nias, serta kajian-kajian terkait seni pertunjukan sebagai media komunikasi. Melalui langkah ini, peneliti berusaha memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konteks historis, sosial, budaya, dan teologis dari fenomena yang diteliti. Tari Maena merupakan sebuah warisan budaya Nias yang kaya akan nilai-nilai tradisional, sekaligus memiliki potensi besar sebagai sarana penyampaian Injil. Melalui pendekatan yang kreatif dan kontekstual, Tari Maena berhasil mengintegrasikan simbol-simbol Kristen, nilai-nilai Alkitab, serta pesan spiritual ke dalam gerak, kostum, dan syairnya. Dengan cara ini, Maena menjadi medium komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan Injil kepada masyarakat, terutama di lingkungan yang tetap menghargai tradisi lokal.

**Kata kunci:** tari Maena, sarana, Injil

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang kaya akan keanekaragaman suku, etnis, dan budaya. Setiap kelompok etnis memiliki budaya unik yang mencerminkan identitas dan tradisi mereka, diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan merupakan hasil karya manusia, mencakup kepercayaan, seni, dan adat istiadat. Setiap elemen dalam kebudayaan adalah manifestasi dari pemikiran dan kreasi manusia, yang tercermin dalam bentuk seni yang diciptakan oleh mereka sendiri (Oktaviana, A, 2021).

Di tengah pesatnya dinamika globalisasi, penelitian lintas budaya menjadi semakin penting untuk memahami keragaman budaya dan nilai-nilai yang ada di berbagai komunitas. Salah satu bentuk ekspresi budaya yang sarat dengan nilai tradisional adalah Tari Maena Nias, yang mencerminkan warisan budaya masyarakatnya yang luhur dan mendalam. Tari Maena, sebuah tarian tradisional yang sarat makna dari Pulau Nias, telah lama menjadi bagian tak

---

*Received: November 28, 2024; Revised: Desember 12, 2024; Accepted: December 26, 2024; Online Available : December 28, 2024*

terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat. Gerakan yang lincah dan harmoni dalam tarian ini tidak hanya mencerminkan semangat kebersamaan, tetapi juga mengandung pesan-pesan mendalam yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks perkembangan agama Kristen di Nias, Tari Maena telah mengalami transformasi yang menarik. Tarian ini tidak hanya dipertahankan sebagai warisan budaya, tetapi juga diinterpretasikan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai Injil (Harefa, K Sirait, J. R & Fau, A. G, 2024). Artikel ini akan menjelajahi lebih dalam bagaimana pesan-pesan Injil dapat ditemukan dan diintegrasikan ke dalam kearifan budaya Nias melalui Tari Maena.

Simbolisme yang kaya dalam tarian Maena telah menarik perhatian para antropolog dan ahli budaya untuk dijadikan objek penelitian. Setiap gerakan, kostum, dan iringan musik dalam tarian ini menyimpan makna mendalam yang sering berkaitan dengan siklus kehidupan, alam semesta, serta hubungan manusia dengan kekuatan yang lebih tinggi. Ketika agama Kristen memasuki Nias, nilai-nilai Injil yang mengedepankan kasih, persaudaraan, dan hubungan dengan Tuhan secara menarik beririsan dengan simbol-simbol yang terdapat dalam tarian Maena

Tarian Maena dapat digunakan sebagai sarana yang efektif dalam menyebarkan Injil di kalangan masyarakat Nias. Melalui gerakan dan estetika yang terkandung dalam tarian ini, pesan-pesan rohani dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Selain itu, tarian Maena juga berperan penting dalam memperkuat identitas budaya dan keagamaan masyarakat Nias. Artikel ini akan membahas secara mendalam pemanfaatan tarian Maena sebagai media pewartaan Injil yang relevan dan efektif.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna mendalam dari tarian Maena sebagai sarana penyebaran Injil di kalangan masyarakat Nias. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Proses penelitian dimulai dengan studi literatur yang menyeluruh mengenai tarian Maena, agama Kristen di Nias, serta kajian-kajian terkait seni pertunjukan sebagai media komunikasi. Melalui langkah ini, peneliti berusaha memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konteks historis, sosial, budaya, dan teologis dari fenomena yang diteliti. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap teks-teks keagamaan, lagu-lagu rohani, dan narasi yang berkaitan dengan tarian Maena. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi tema-tema yang dominan, simbol-simbol yang digunakan, serta pesan-pesan yang disampaikan melalui tarian tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, tari maena merupakan tarian budaya seperti kearifan lokal pada umumnya. Tarian Maena, merupakan suatu tarian tradisional yang mengakar pada masyarakat Nias, penuh dengan makna budaya dan nilai-nilai spiritual. Tarian ini sering ditampilkan dalam berbagai acara adat, termasuk pernikahan, festival budaya, dan upacara keagamaan, termasuk aktivitas gerejawi. Maena bukan hanya sekadar bentuk hiburan, tetapi juga merupakan ungkapan syukur, penghormatan, dan rasa kebersamaan yang mendalam dalam kehidupan masyarakat Nias. Dalam konteks pemberitaan Injil, Tarian Maena berperan sebagai media budaya yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Injil.

Ketika Kekristenan memasuki Nias, para misionaris dihadapkan pada tantangan untuk menjalin hubungan antara iman Kristen dan budaya lokal, tanpa mengubah identitas masyarakat setempat. Salah satu strategi yang mereka terapkan adalah dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya, seperti Maena, dalam penyampaian pesan religious (De Jong, K, t.t.). Gerakan dinamis, kostum berwarna cerah, dan iringan musik yang meriah dalam tarian ini dapat menarik perhatian masyarakat, terutama generasi muda. Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah kemampuan tarian Maena dalam mengakomodasi nilai-nilai pluralitas. Meskipun akar tarian ini berlandaskan pada kepercayaan animisme, Maena telah berhasil beradaptasi untuk menyampaikan pesan-pesan monoteistik. Hal ini menunjukkan bahwa tarian Maena memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam merespons perubahan sosial dan budaya.

Tarian Maena terkenal dengan syair-syair puitis yang dinyanyikan oleh pemimpin tarian, diikuti dengan antusias oleh peserta lainnya. Syair ini berfungsi sebagai alat komunikasi utama untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai spiritual, dan nasihat kehidupan. Dalam ranah Injil, syair Maena sering diadaptasi untuk menceritakan kisah-kisah Alkitab, ajaran Yesus, serta nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, dan persatuan. Melalui penggunaan bahasa dan simbol-simbol budaya lokal, Injil dapat diresapi dengan lebih mudah oleh masyarakat Nias (Telaumbanua, C. G dkk., 2024).

Di samping itu, gerakan Tarian Maena melambangkan harmoni dan kebersamaan. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Kristen yang menekankan signifikansi persatuan di dalam tubuh Kristus. Gerakan Maena yang sederhana namun sarat makna berfungsi sebagai pengingat visual bagi para peserta akan pentingnya kehidupan yang rukun dan saling melayani, sesuai dengan ajaran Injil. Pengaplikasian Maena dalam pemberitaan Injil juga mencerminkan pendekatan kontekstualisasi dalam misi Kristen. Pendekatan ini menekankan perlunya

pemahaman akan budaya lokal dan pengintegrasian dalam penyebaran Injil, sehingga iman Kristen tidak terasa asing dan tidak memisahkan masyarakat dari akar budaya mereka.

Dengan demikian, Tarian Maena bukan hanya sekadar warisan budaya Nias, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Injil. Tarian ini menunjukkan bahwa iman Kristen dapat hidup berdampingan dan sekaligus memperkaya budaya lokal, menciptakan harmoni antara tradisi dan spiritualitas.

### **Tari Maena Sebagai Media Pemberitaan Injil melalui syair**

Syair dalam Tarian Maena bukan hanya sekadar pengiring musik; ia adalah inti dari pesan yang ingin disampaikan. Syair-syair ini berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam, terutama dalam konteks pemberitaan Injil. Syair Maena berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai tradisional Nias dengan ajaran-ajaran Kristen. Melalui lirik-liriknya, syair-syair ini kerap merujuk pada keindahan alam, kehidupan sehari-hari, dan cerita-cerita lokal yang akrab di telinga masyarakat Nias. Dengan cara ini, pesan Injil menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan puitis, syair-syair ini dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan dalam membaca. Kekuatan emosional dari lirik-lirik ini mampu menyentuh hati pendengar, sehingga pesan Injil yang disampaikan terasa lebih mendalam dan tak terlupakan. Syair Maena juga sarat dengan nilai-nilai luhur, seperti kasih, persaudaraan, kejujuran, dan kerendahan hati—semua nilai ini selaras dengan ajaran Kristen dan berkontribusi pada penguatan karakter umat beriman. Selain itu, syair-syair ini menjadi pengingat akan tujuan hidup kita yang sesungguhnya: untuk memuji Tuhan dan melayani sesama. Syair Maena memainkan juga peran penting dalam evangelisasi atau penyebaran Injil. Melalui lirik-liriknya, pesan tentang kasih Allah, pengorbanan Yesus Kristus, dan keselamatan disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

### **Tari Maena Sebagai Media Pemberitaan Injil melalui gerakan**

Tarian Maena, sebuah warisan budaya Nias yang sarat dengan keindahan, melampaui sekadar gerakan tubuh yang menarik. Tarian ini kaya akan gerakan khas yang mampu menyampaikan pesan spiritual yang mendalam, khususnya dalam konteks penyampaian Injil. Setiap gerakan dalam Tarian Maena mempunyai makna simbolis yang mendalam. Gerakan-gerakan ini tidak hanya berfungsi sebagai estetika, tetapi juga sebagai bahasa rohani yang digunakan untuk mengungkapkan pesan-pesan spiritual. Beberapa makna simbolik dalam Tarian Maena yang berhubungan dengan penyampaian Injil antara lain: 1. Siklus Kehidupan: Gerakan melingkar yang sering muncul dalam tarian ini melambangkan siklus kehidupan, termasuk kelahiran, kematian, dan kebangkitan, yang selaras dengan ajaran Kristen tentang

perjalanan Yesus Kristus dari kehidupan hingga kebangkitan. 2. Keterikatan Dengan Alam: Gerakan yang mengikuti irama alam, seperti pergerakan matahari dan bulan, mencerminkan ketergantungan manusia terhadap alam semesta sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 3. Persatuan Komunitas: Gerakan kolektif yang dilakukan oleh sekelompok penari menggambarkan makna penting dari persatuan dan kesatuan di dalam komunitas Kristen. 4. Perjuangan dan Kemenangan: Beberapa gerakan dalam Tarian Maena melambangkan perjuangan dan kemenangan, yang dapat dihubungkan dengan tantangan yang dihadapi umat Kristen dalam hidup serta pencapaian kebangkitan dalam Kristus.

Dengan demikian, Tarian Maena tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan iman di dalam gereja, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam evangelisasi. Melalui gerakan-gerakan yang sarat makna, pesan Injil dapat disampaikan kepada mereka yang belum mengenal Yesus Kristus.

### **Tari Maena Sebagai Media Pemberitaan Injil melalui kostum**

Tarian Maena, dengan segala keindahan dan makna yang menyertainya, telah menjadi sebuah medium yang kaya untuk menyampaikan pesan-pesan Injil. Salah satu elemen yang tak kalah penting dalam hal ini adalah kostum yang dikenakan oleh para penari. Kostum tidak hanya berfungsi sebagai hiasan semata, melainkan juga sebagai simbol yang kuat, yang menyampaikan narasi visual yang mendalam dan menggugah. Setiap aspek dalam kostum Tarian Maena, mulai dari pilihan warna, motif, hingga aksesoris, memiliki makna simbolis yang kaya. Dalam konteks penyampaian Injil, kostum berfungsi sebagai bahasa visual yang berbicara langsung kepada hati dan pikiran para penonton.

Kostum dalam tari Maena berperan sebagai sarana untuk menyampaikan Injil, dengan mengintegrasikan elemen-elemen visual yang kaya makna spiritual dan pesan-pesan Alkitabiah kepada penonton. Tari Maena, yang merupakan ekspresi budaya tradisional masyarakat Nias, dapat memadukan warisan budaya lokal dengan ajaran Kristen yang hendak disampaikan melalui desain kostum yang cermat.

Warna dalam kostum juga dapat memperkuat pesan Injil. Misalnya, warna putih melambangkan kesucian dan keselamatan yang diberikan melalui Kristus, sedangkan warna merah menggambarkan darah Yesus yang tumpah untuk menebus dosa umat manusia. Jika digunakan, warna emas mencerminkan kemuliaan Allah dan janji akan kehidupan surga. Lebih jauh, kostum dapat dihiasi dengan motif atau pola yang menggambarkan cerita-cerita Alkitab. Motif bunga, misalnya, bisa melambangkan kehidupan baru dalam Kristus, dan pola burung merpati melambangkan kehadiran Roh Kudus. Aksesoris tambahan, seperti selendang, bisa

diwarnai dengan ayat-ayat pendek dari Alkitab yang menjadi inti pesan yang ingin disampaikan melalui tarian.

Kesederhanaan kostum pun bisa mengungkapkan pernyataan iman sebagaimana dalam ajaran Kristen, kerendahan hati adalah nilai yang sangat dijunjung. Kostum yang sederhana namun penuh makna dapat mencerminkan pesan tentang pelayanan dan kasih kepada sesama, esensi dari pemberitaan Injil itu sendiri. Dengan memanfaatkan kostum sebagai media, tari Maena mampu menyampaikan pesan Injil secara visual dan kreatif, menjadikannya alat yang efektif untuk menyebarluaskan kabar baik kepada penonton. Integrasi elemen budaya dengan iman Kristen menciptakan harmoni yang tidak hanya menonjolkan keindahan estetika, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Penonton tidak hanya akan terpesona oleh keindahan tarian, tetapi juga diajak merenungkan pesan ilahi yang terungkap melalui setiap detail kostum para penari.

### **Peran Tari Maena dalam Misi Gereja dan Komunitas**

Tari Maena memiliki peran sentral dalam menjembatani tradisi dan kekristenan, serta memperkuat identitas budaya masyarakat Nias. Melalui kombinasinya dengan aspek-aspek Injil, tari ini mampu menciptakan keterhubungan yang harmonis antara iman dan budaya, serta mendorong solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas. Dengan demikian, Maena bukan hanya sekadar seni pertunjukan, melainkan juga sarana vital dalam misi gereja dan pengembangan spiritual masyarakat.

Tari Maena memainkan peran yang sangat strategis dalam misi gereja dan komunitas dengan kemampuannya menyampaikan pesan Injil secara relevan dan mudah diterima. Dengan mengintegrasikan tradisi lokal dan nilai-nilai Kristen, tari ini menjadi alat penginjilan yang tak hanya memperkuat iman, tetapi juga melestarikan budaya. Selain menghadirkan keindahan seni, Tari Maena menyampaikan pesan yang menyentuh hati, menciptakan harmoni antara iman dan budaya sambil membangun solidaritas dalam komunitas. Oleh karena itu, Tari Maena lebih dari sekadar hiburan; ia merupakan sarana untuk transformasi spiritual dan sosial.

Tari Maena, sebagai salah satu warisan budaya tradisional Nias, memiliki potensi yang signifikan untuk berfungsi sebagai media pemberitaan Injil yang kreatif dan efektif. Seni pertunjukan ini menggabungkan gerakan, syair, dan musik, menjadikannya bukan hanya bagian dari tradisi, tetapi juga alat komunikasi yang mampu mengekspresikan pesan moral dan spiritual. Dalam konteks misi gereja dan komunitas, tari Maena berperan penting dalam menjembatani budaya lokal dengan nilai-nilai iman Kristen. Tari Maena dapat digunakan sebagai media penginjilan kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan Injil kepada masyarakat, terutama di daerah-daerah yang masih menjunjung tinggi tradisi lokal. Dengan gerakan yang

harmonis dan syair yang diambil dari firman Tuhan, Maena menjadi sarana untuk mengungkapkan kasih Allah dalam bentuk yang dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat setempat. Selain itu, tari Maena dapat memperkuat identitas budaya dan iman dengan mengintegrasikan elemen-elemen Kristen ke dalam Tari Maena, gereja dapat memperkuat identitas budaya masyarakat Nias tanpa mengorbankan nilai-nilai iman. Seni tradisional ini menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki posisi penting dalam konteks kekristenan. Hal ini membantu masyarakat Nias memahami bahwa iman mereka selaras dengan warisan budaya mereka, sehingga memperkaya dan memuliakannya.

Di komunitas, Tari Maena sering difungsikan untuk mengajarkan nilai-nilai Alkitab, seperti kasih, kerendahan hati, dan pengampunan. Anak-anak dan generasi muda yang belajar Maena tidak hanya dilatih dalam gerakan tari, tetapi juga diberi pemahaman tentang ajaran Kristen yang menjadi dasar dari syair dan tema tarian tersebut. Dengan cara ini, seni tradisional berperan sebagai sarana pendidikan iman yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga berarti. Tari Maena biasanya dilakukan secara berkelompok, melibatkan banyak penari yang bergerak seirama. Kegiatan ini mengungkapkan semangat kebersamaan dan solidaritas yang kuat dalam komunitas. Ketika diterapkan dalam misi gereja, Maena menjadi alat untuk memperkuat hubungan antaranggota jemaat dan masyarakat.

Dengan mengintegrasikan Tari Maena ke dalam program-program gereja, seni tradisional ini tidak hanya dipertahankan tetapi juga diangkat menjadi sesuatu yang berharga. Generasi muda yang mungkin kurang familiar dengan tradisi Nias diberikan kesempatan untuk belajar dan mencintai budaya mereka sendiri. Ini sangat penting untuk menjaga identitas budaya di tengah arus modernisasi yang sering kali mengikis warisan lokal. Selain itu, Tari Maena yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Injil dapat menjadi daya tarik untuk menjangkau individu yang belum mengenal kekristenan. Melalui seni, gereja dapat menyampaikan pesan Injil secara inklusif dan universal, sehingga nilai-nilai kasih, pengampunan, dan pengharapan dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Tari Maena merupakan sebuah warisan budaya Nias yang kaya akan nilai-nilai tradisional, sekaligus memiliki potensi besar sebagai sarana penyampaian Injil. Melalui pendekatan yang kreatif dan kontekstual, Tari Maena berhasil mengintegrasikan simbol-simbol Kristen, nilai-nilai Alkitab, serta pesan spiritual ke dalam gerak, kostum, dan syairnya. Dengan cara ini, Maena menjadi medium komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan Injil kepada masyarakat, terutama di lingkungan yang tetap menghargai tradisi lokal.

Sebagai bagian dari misi gereja, Tari Maena tidak hanya berfungsi untuk menginjili, tetapi juga memperkuat identitas budaya yang sejalan dengan iman Kristen. Tari ini menciptakan harmoni antara budaya dan spiritualitas, mempererat rasa kebersamaan dalam komunitas, serta mendorong generasi muda untuk melestarikan tradisi mereka sambil menjalani iman yang kokoh.

Dengan menjadikan Tari Maena sebagai media untuk menyampaikan Injil, gereja dan masyarakat dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal sambil menghadirkan pesan kasih dan harapan dari Injil secara inklusif. Ini tidak hanya memperkaya seni budaya, tetapi juga memberikan dampak spiritual yang mendalam bagi mereka yang terlibat maupun yang menyaksikannya. Maena, dalam kolaborasinya dengan Injil, menjadi simbol bagaimana tradisi lokal dapat digunakan untuk memuliakan Tuhan dan membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat.

#### **DARTAR PUSTAKA**

- Bawamenewi, Y., & Arifianto, Y. A. (2022). Tradisi Hombo Batu dalam Masyarakat Suku Nias: Sebuah Perspektif Alkitab tentang Pelestarian Budaya. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 8(2), 86-95
- De Jong, K. (2015). DIALOG DENGAN KEBUDAYAAN SEBAGAI TANTANGAN BAGI GEREJA-GEREJA: Pengaruh Kebudayaan dalam Hubungan antara “Gereja Arus Utama” dan Gerakan (Neo)-Pentakostal/Kharismatik. *Gema Teologi*, 39(2).
- GULO, N. L. F. (2020). *PERANAN SANGGAR SENI FAOMASI NIAS DALAM PELESTARIAN ANSAMBEL FAMOZI GONDRA PENGIRING TARI MOYO DI KOTA MEDAN* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Oktaviana, A., & Munawwarah, H. (2021, December). Nilai utama dalam pengasuhan suku bangsa Indonesia. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 5, pp. 81-88).
- Panjaitan, D. (2023). Analisis Bentuk Penyajian Tari Dalam Tambourine Fireworks in the Heavenlies Shacha Ministry International. *Human Art'sthetic Journal*, 1(1), 23-39.
- Rantung, D. A. (2017). Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk.
- Siburian, H. H. (2020). Pentingnya Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini.
- Sirait, J. R., Harefa, K., & Fau, A. G. (2024). Perintisan Gereja Melalui Kontekstualisasi Pemberitaan Injil Pada Suku Nias. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 4(1), 47-54.

Telaumbanua, C. G., Ruta, I. M., & Karja, I. W. (2024). Nias Tribe Tradition as an Ideas in Creating Painting. *CITA KARA: JURNAL PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI MURNI*, 4(1), 115-122.

Zaluchu, S. (2020). Deskripsi Tarian Maena sebagai Identitas Suku Nias. *Nyimak: Journal of Communication*, 4(1), 135-147.